**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memperlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih bayak problemmatika (permasalahan) dalam kualitas pendidikan. Problematika yang harus dicari akar permasalahannya adalah penelusuran proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan alat penunjang keberhasilan belajar. Terkait dengan mutu pendidikan sekolah yang berada di daerah yang kurang memiliki sumber belajar yang baik. Dengan demikian bahwa pendidikan di Indonesia harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, seperti tenaga pengajar, sumber belajar dan alat bantu lain untuk menunjang keberhasilan belajar. Sarana dan prasarana yang menunjang ini diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar, kegiatan belajar, serta motivasi untuk terjadi penguatan terhadap meteri yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar akan lebih baik.

Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen di katakan bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dan yang ke dua bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan serta memiliki perana bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional.

Dalam undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan , peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal , nasional dan global sehingga perlu di lakukan pembaharuan pendidikan secara terencana , terarah , dan berkesinambungan” . Undang-undang No 20 Tahun2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuanuntuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlakmulia ,sehat, berilmu , cakap , kreatif , mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” .

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai dari pengembangan pendidikan IPS tidak hanya di arahkan pada pengembangan kompetensi yang diberikan dengan aspek intelektual saja . Keterampilan sosial menjadi salah satu faktor yang dikembangkan sebagai kompetensi yang harus di kuasai oleh peserta didik dalam keterampilan mencari,memilih,mengelola dan menggunakan informasi untuk memberdayakan didri agar menjadi warganegara indonesia yang bertanggungjawab. Ada tujuh pembelajaran IPS menurut Benjamin S.Bloom (2011: 36) terbagi menjadi 3 bidang diantaranya :

1. Aspek kognitif mencakup prilaku-prilaku yang menekankan pada aspek intelektual. Pembelajaran IPS bertujuan nntuk memperoleh pengetahuan dan pengertian , mengasah intelegensi dan menngkatkan keterampilan berpikir
2. Aspek efektif dalam pembelajaran IPS mencakup prilaku-prilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi serta derajat penerimaan atau penolakan peserta didik dan materi pembelajan IPS yang dei berikan
3. Aspek psikomotor dalam pemebelajaran IPS mencakup prilaku prilaku yang menekankan pada aspek keterampilan motorik (gerakan)

Sesuai dengan fakta yang di lihat peneliti pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN Bhakti Winaya 1 ada beberapa masalah yang mempengaruhi proses belajar mengajar khusnya pada pembelajaran IPS pada sub materi kegiatan ekonomi di indonesia , pada pembelajaran IPS sebelumnya siswa kelas V ini sangat pasif karena siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat , siswa belajar selalu pada pengarahan guru dan guru cenderung menggunkan metode ceramah gejala itu merupakan salah satu dampak di mana siswa akan merasa jenuh dalam belajar dan kemampuan berpikirpun sangat rendah dengan demikian siswa akan sulit untuk di ajak berpikir logis , aktif dan kritis sehingga aktivitas belajarpun akan terganggu . Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebeh efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar mengajar peneliti mengadakan ulangan harian untuk mengetahui nilai awal. Setelah dilakukan ulangan hasil belajar menunjukan rata-rata nilai 3,3 sedangkan nilai yang sudah ditetapkan dalam KKM adalah 6,5 untuk mata pelajaran IPS di SDN Bhakti Winaya 1. Bila memperhatikan hasil pencapaian belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas V belum berhasil.

Di dalam proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar dan siswa yang mengikuti proses belajar dimana siswa mempunyai Tanggung jawab moral siswa tidak hanya kepada guru agama saja tetapi guru mata pelajaran lain juga turut bertanggung jawab. Dengan cara menyisipkan nilai-nilai pendidikan Budaya dan  Karakter Bangsa (PBKB) dalam kegiatan belajar mengajar . Ada beberapa nilai-nilai yang perlu di perhatikan dan di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar di antaranya siswa harus disiplin ketika berlangsungya pembelajaran di dalam kelas dan mematuhi tata tertib yang sudah di terapkan , dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar di tuntut untuk kreatif dalam mencerna materi yang telah di berikan sehingga siswa akan lebih mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam mengatasi hambatan belajar dan dapat meyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru dengan baik . Proses pembelajaran Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dilaksanakan melalui proses belajar aktif. Sesuai dengan prinsip pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh peserta didik (dirinya subyek yang akan menerima, menjadikan nilai sebagai miliknya dan menjadikan nilai-nilai yang sudah dipelajarinya sebagai dasar dalam setiap tindakan) maka posisi peserta didik sebagai subyek yang aktif dalam belajar adalah prinsip utama belajar aktif serta dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan kemampuan berpikir siswa yang logis agar siswa selalu berpikir , bersikap dan bertindak secara demokratis serta menciptakan rasa ingin tahu yang berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan meluas dari apa yang di pelajarinya di dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga hasil belajar yang di peroleh adalah untuk mengetahui kemajuan anak didik tersebut .

Untuk mengatasi permasalahan di atas guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal guru diharapkan memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi kegiatan ekonomi di indonesia melalui pendekatan *Contextual Teaching and Lerning (CTL)*. Misalnya dengan mcmbimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar pada siswa tidak hanya mempengaruhi pada kegiatan akademik saja , tetapi juga penting dalam menentukan seberapa jauh siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang aktif dalam belajar tentu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* mengungkapkan apakah dengan model *Contextual Teaching And Lerning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar belajar IPS. *CTL* merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Mata pelajaran IPS yang salah satu studinya mempelajari, membahas mengenai materi kegiatan ekonomi di indonesia. Karena keterbatasan kemampuan siswa , maka guru memberikan hal-hal yang baru dengan itu di buatlah suatu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk di perkenalkan kepada peserta didik melalui pendekatan *Contextual Teaching and Lerning (CTL)*

Berdasarkan alasan tersebut maka , penelitian di berikan judul :

“*PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V* semester 1 tahun ajaran 2013/2014”

1. **IDENTIFIKASI , RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH**
2. **Identifikasi Masalah**
3. Dalam pembelajaran IPS di SDN Bhakti Winaya 1 Banjaran siswa sangat pasif di karenakan dalam pembelajarannya guru cenderung menggunakan metode ceramah .
4. Kegiatan pembelajaran IPS tersebut sangat membosankan bagi siswa karena siswa hanya mendengar dan mencacatat , siswa belajar selalu pada pengarahan guru .
5. Dilihat dari hasil ulangan menunjukan nilai rata-rata 3,3 sedangkan nilai yang di tetapkan dalam KKM 6,5 .
6. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, secara umum masalah penelian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksaan Pembelajaran dengan penerapan pendekatan kontekstual (CTL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa tentang kegiatan ekonomi di indonesia dikelas V SDN Bhakti Winaya 1 Kecamatan Banjaran Kota Bandung.
2. Bagaimana penerapan pendekatan *contextual teaching and lerning (CTL*) pada materi Kegiatan Ekonomi Di Indonesia . Pada pelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas dan dan hasil belajar peserta didik?“ di SD Negeri Bhakti Winaya 1 desa Margahurip Kec. Banjaran Kab. Bandung .
3. Apakah model *contextual teaching and learning (CTL)* dalam belajar dapat digunakan dengan baik serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar ?
4. **Batasan Masalah**
5. Subjek yang diteliti adalah peserta didik SD Negeri Bhakti Winaya 1 desa Margahurip Kec. Banjaran Kab. Bandung. pada semester 1 Tahun ajaran 2013/ 2014.
6. Penerapan pendekatan contextual teaching and lerning untuk meningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS SD kelas V dengan sub materi kegiatan ekonomi di indonesia .
7. **TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan pada penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SD Negeri Bhakti Winaya 1 Desa Margahurip Kec. Banjaran Kab. Bandung .

1. Tujuan Khusus
2. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi di indonesia di kelas V.
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *contextual teaching and learning (CTL)* pada sub kegiatan ekonomi di indonesia di kelas V .
4. **MANFAAT PENELITIAN**
5. Manfaat Bagi Siswa
6. Meningkatkan atau memperbesar pelatihan siswa.
7. Memberikan pengalaman yang nyata dan langsung.
8. Membangkitkan aktivitas kegiatan belajar siswa serta memberikan pengalaman secara menyeluruh.
9. mengembangkan daya pikir siswa dalam memahami kegiatan ekonomi di indonesia dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan penerapan *contextual teaching dan learning* di kelas V .
10. Manfaat bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru kelas V dalam meingkatkan mutu pembelajaran mata pelajaran IPS serta mempermudah guru untuk menyampaikan materi pelajaran dan pemahaman siswa. Dengan penerapan pendakatan *Contextual Teaching And Learning CTL* memberikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

1. Manfaat bagi sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah tersebut bahwa model pembelajaran dapat digunakan dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga sekolah dapat melengkapi sarana dan alat belajar yang di butuhkan.

1. Manfaat bagi Peneliti
2. Bagi peneliti, dapat di gunaakan sebagai contoh untuk menerapkan model belajar dengan bantuan pendekatan *contextual teching and learning .*
3. Menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen sebagai bentuk penilaian.
4. Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui apakah Penggunaan model *contextual teaching and learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil yang baik serta kemampuan berpikir siswa dan dapat membantu pemahaman siswa dalam aktivitas belajar.